

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN RELIGIUSITAS DENGAN KEHARMONISAN PERNIKAHAN PADA ISTRI YANG BEKERJA

Siti Nurul Khotimah

Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia
nurulstnkan@gmail.com

Eska Prawisudawati Ulpa

Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia
eskaprawisudawati@radenintan.ac.id

Yusafri Rasyidin

Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia
yusafridayidin@radenintan.ac.id

Abstrak

Keharmonisan pernikahan ialah adanya kemampuan dalam suatu keluarga untuk saling mempertahankan hubungan antara suami istri serta adanya ketenangan. Keharmonisan ini ditandai dengan suasana rumah yang teratur, tidak sering terjadinya konflik dan peka terhadap kebutuhan rumah tangga. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keharmonisan pernikahan pada istri yang bekerja yaitu komunikasi interpersonal dan religiusitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan komunikasi interpersonal dan religiusitas dengan keharmonisan pernikahan pada istri yang bekerja.

Populasi penelitian ini adalah istri yang bekerja di dusun I,II,III & IV di desa sumber hidup kecamatan padamaran Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik purposive sampling sesuai karakteristik yang telah ditentukan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 responden, dengan kriteria berusia 21-40 tahun, usia pernikahan 5-10 tahun dan memiliki anak. Penyebaran quisoner secara manual. Terdapat tiga skala yang digunakan yaitu skala keharmonisan pernikahan berjumlah 25 aitem ($\alpha = 0,887$), skala komunikasi interpersonal berjumlah 18 aitem ($\alpha = 0,914$), dan skala religiusitas berjumlah 36 aitem ($\alpha = 0,930$). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi berganda dengan bantuan software JASP 0.18.0 forwindows.

Hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu $R = 0,670$ dan $F = 23.264$ dengan nilai $p < 0.001$ ($p < 0.1$). Sumbangan efektif (SE) 44.9%. Hasil yang kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan keharmonisan pernikahan pada istri yang bekerja $R_{x1-y} = 0.520$ dengan nilai $p < 0.001$ ($p < 0.1$). dengan sumbangan efektif (SE) 25%. Hasil yang ketiga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan religiusitas dengan keharmonisan pernikahan pada istri yang bekerja $R_{x2-y} = 0.469$ dengan nilai $p < 0.001$ ($p < 0.1$) dengan sumbangan efektif (SE) 19.90%.

Kata kunci : Keharmonisan Pernikahan, Komunikasi Interpersonal dan Religiusitas.

Abstract

Marital harmony is the ability of a family to mutually maintain the relationship between husband and wife and the existence of peace. This harmony is characterized by an orderly home atmosphere, not frequent conflicts and sensitivity to household needs. There are several factors that influence marital harmony among working wives, namely interpersonal communication and religiosity. This research aims to analyze the relationship between interpersonal communication and religiosity with marital harmony in working wives.

The population of this study were wives who worked in hamlets I, II, III & IV in Sumber Hidup Village, East Pedamaran District. This research uses quantitative methods. Purposive sampling technique according to predetermined characteristics. The sample in this study consisted of 60 respondents, with the criteria being 21-40 years old, marriage age 5-10 years and having children. Manual distribution of questionnaires. There are three scales used, namely the marital harmony scale with 25 items ($\alpha = 0.887$), the interpersonal communication scale with 18 items ($\alpha = 0.914$), and the religiosity scale with 36 items ($\alpha = 0.930$). The analysis technique used is multipleregression technique with the help of JASP 0.18.0 for Windows software.

The results of data analysis obtained from this research are $R = 0.670$ and $F = 23.264$ with a p value of 0.001 ($p < 0.1$). Effective contribution (SE) 44.9%. The second result shows that there is a significant relationship between interpersonal communication and marital harmony for working wives $R_{x1-y} = 0.520$ with a p value of 0.001 ($p < 0.1$). with an effective contribution (SE) of 25%. The third result shows that there is a significant positive relationship between religiosity and marital harmony in working wives, $R_{x2-y} = 0.469$ with a p value of 0.001 ($p < 0.1$) with an effective contribution (SE) of 19.90%.

Keywords: Marital Harmony, Interpersonal Communication and Religiosity.

A. Pendahuluan

Pernikahan ialah ibadah yang memiliki kedudukan begitu *urgent* dan sakral dalam Islam. Dalam Al-Quran, pernikahan dikatakan sebagai "*mitsaqan ghalizha*," yang memiliki arti perjanjian yang sangat kokoh/kuat. Oleh karena itu, tidak baik jika menyepelkannya atau menganggap remeh perceraian demi menikah lagi. Allah menjadikan pernikahan sebagai sarana guna menumbuhkan kasih sayang juga memperoleh ketenangan antara seorang laki-laki serta perempuan. Allah berfirman dalam Al-Qura'an Surat Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi :

“dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya yaitu Dia menciptakan untuk kalian isteri-isteri dari jenis kalian sendiri, supaya kalian cenderung & merasa tenteram kepadanya & dijadikan-Nya di antara kalian rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar terdapat beberapa tanda bagi kaum yang berpikir. (Q.S. Ar-Rum ayat 21)”

Tujuan pernikahan yang pertama, sebagaimana disebutkan dalam Q.S Ar-Rum: 21, ialah sakinah yang berarti kedamaian, ketenangan dan keharmonisan yang sebelumnya mengalami kegoncangan. Pernikahan bisa melahirkan ketenangan batin & ketenteraman, baik dari segi fisik/psikologis. Allah SWT mensyariatkan pernikahan biar kekacauan pikiran & gejolak jiwa manusia mereda dan tenang. Maka, setiap orang seharusnya merasakan ketenangan disebelah pasangannya

Tujuan pernikahan yang kedua dalam ayat ini ialah *mawaddah wa rahmah*. Dalam bahasa Indonesia, kata *mawaddah* lumayan sulit untuk diterjemahkan dan biasanya hanya dimaknai sebagai cinta atau kasih. Padahal, *mawaddah* mempunyai arti yang lebih luas, yaitu perasaan atau keinginan kuat supaya pasangan memperoleh kebaikan, bukan yang lain. Barang siapa yang mempunyai perasaan ini, berarti dia sudah *mawaddah*. Sedangkan *rahmah* sering diterjemahkan sebagai rasa sayang, yang identik dengan rasa sayang yang diiringi dengan simpati (Ditjen Bimas islam Kemenag RI, 2017).

Pernikahan di Indonesia diatur Undang - undang Nomor 1 Tahun 1974. Dalam pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa “Perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara laki-laki dan perempuan sebagai pasangan hidup suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa.”

Namun, pernikahan sering kali menghadapi berbagai masalah yang menjadikan terjadinya banyak kasus perceraian, yang tentu saja hal itu tidak diinginkan oleh pasutri. Data dari Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama mencatat bahwa pada tahun 2020 terdapat 113.231 kasus Cerai Talak dan 330.824 kasus Cerai Gugat, dengan total 444.055 kasus perceraian di Indonesia sepanjang tahun 2020.

Berdasarkan data keharmonisan keluarga wanita menikah bekerja 106,93 dengan presentase 77,5%. Dan keharmonisan wanita tidak bekerja 108,38 dengan presentase 72,5%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keharmonisan keluarga lebih besar pada wanita bekerja. Artinya keharmonisan keluarga yang memiliki wanita menikah bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan keharmonisan pada keluarga wanita menikah tidak bekerja (S. Mahmudah, 2020).

Lama usia pernikahan dibawah lima tahun merupakan masa yang susah, dimana terdapat pertengkaran kecil antar pasutri (Affifatu Lutfian, 2022). Ditemukan sepuluh tahun hubungan Pernikahan sering menjadi masa rawan untuk berpisah, terutama karena wanita dapat mengalami titik jenuh dalam hidup mereka setelah sekitar sepuluh tahun menikah. Pada saat ini, wanita menghadapi berbagai urusan yang menyibukkan, terutama mengurus rumah tangga, merawat anak dan pekerjaan jika ia wanita karier. Kondisi ini sering memicu pertengkaran di antara pasangan (Qolbi, Salsabila Ayunanda, 2019).

Di daerah kecamatan Tenganan kehidupan perkawinan pada istri yang bekerja sering kali kurang memiliki waktu untuk keluarga dikarenakan sibuk bekerja, hal ini dikarenakan peran istri bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini didukung oleh penelitian Fala dkk., (2020) menyatakan bahwa pendapatan pasangan yang kurang maksimal sehingga istri bekerja untuk membantu memenuhi kesejahteraan keluarga. Dalam perkawinan, istri yang tidak bekerja lebih banyak memiliki waktu untuk keluarga, hal ini didukung oleh penelitian dari Mardiyah (2018) menyatakan bahwa istri yang tidak bekerja lebih menjaga kualitas komunikasi kepada pasangan dan tetap menjaga komunikasi secara terbuka kepada keluarga mengenai apapun tanpa ada yang ditutupi dan memberikan kepercayaan sekaligus perhatian kepada suami sehingga komunikasi dalam keluarga dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan teori Hurlock (1996) mengemukakan bahwa tugas perkembangan masa dewasa adalah untuk memasuki dunia pernikahan dan membentuk keluarga. Dari segi medis dan psikologis, wanita idealnya menikah umur 20-35 tahun sebab pada usia ini organ reproduksi siap untuk mengandung dan melahirkan, dan secara emosional serta nalar mereka lebih stabil (Hurlock, 1996).

Dalam pernikahan, pria sebagai suami & wanita sebagai istri mempunyai hak & kewajiban sendiri. Suami mempunyai kewajiban guna memberikan nafkah bagi keluarganya, sementara istri mengurus rumah tangga. Namun, dengan perkembangan ekonomi, tuntutan sosial ekonomi di keluarga semakin tinggi, sehingga banyak wanita turut bekerja untuk membantu pemenuhan kebutuhan rumah tangga (Latifah, Z. Wahyuni, 2019).

Keharmonisan keluarga dapat dicapai melalui komunikasi yang aktif antara suami, istri, anak, dan anggota keluarga lainnya (Fitriza & T.Taufik, 2022). Keharmonisan ini penting agar pasangan suami istri bisa melaksanakan komunikasi, motivasi dan memahami pasangan mereka dalam mengembangkan hubungan keluarga (Fitriza & T.Taufik, 2022).

Namun, keterlibatan wanita dalam pekerjaan dapat menimbulkan konflik antarkebutuhan karier dan tanggung jawab rumah tangga. Konflik ini muncul ketika individu harus menjalankan multi peran, seperti bekerja, menjadi pasangan, dan orang tua (A, Salsabila, 2022). Tuntutan ini sering menyebabkan dilema bagi istri yang harus menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kurangnya waktu untuk komunikasi yang berkualitas dengan pasangan, menimbulkan kesalahpahaman, dan konflik yang berlarut-larut, hingga pernikahan jadi tidak harmonis (Indah, Nisrina, 2018).

Namun, banyak perempuan yang bekerja juga berhasil membina rumah tangga yang harmonis. Karier mereka dapat menunjang kebahagiaan dan kemajuan rumah tangga, baik secara finansial, sosial, maupun psikologis. Salah satu cara untuk sukses membangun rumah tangga harmonis ialah dengan penyesuaian antara peran pribadi dan pekerjaan yang didukung oleh suami & keluarga, serta menjaga komunikasi interpersonal yang efektif (Surya, 2001).

Menurut Darajat (1980), menyatakan bahwa keharmonisan ialah keadaan dimana anggota keluarga menjadi satu dan setiap anggota memenuhi hak dan kewajibannya, ada cinta kasih, saling pengertian, dialog, dan kerja sama yang baik antar anggota keluarga. Ia juga menjelaskan bahwa keluarga yang harmonis ialah keluarga yang semua anggotanya menunaikan hak dan kewajibannya,

ada kasih sayang, saling pengertian, komunikasi dan kerjasama yang baik antar anggota keluarga.

Penelitian Saputri, Yuli Budi & Handayani, Agustin. (2021) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara pasangan adalah faktor yang sangat mempengaruhi keharmonisan pernikahan. Komunikasi yang efektif meningkatkan kualitas hubungan pernikahan dan memotivasi pasangan untuk terus memperbaiki komunikasi mereka, yang pada gilirannya memperkuat keharmonisan keluarga (Darajat, 1980).

Dalam penelitian Husnaini, Rizkia (2020) faktor yang mempengaruhi keharmonisan ialah religiusitas. Religiusitas atau prinsip ketauhidan yang diwujudkan dalam kualitas keimanan dan ketaqwaan, dapat menjaga keharmonisan pernikahan. Keluarga yang tidak memiliki komitmen agama memiliki risiko empat kali lebih tinggi untuk tidak bahagia dalam kehidupan keluarga (Husnaini, Rizkia, 2020).

Penulis melakukan wawancara awal pada seorang ibu yang bekerja atas nama siska seorang penjual pakaian melalui media online (online shope). Ibu siska menceritakan kesehariannya melakukan dua hal sekaligus yakni menjadi seorang ibu yang mengurus anak dan rumah tangganya dan seorang istri yang membantu suaminya dalam menambah penghasilan nafkah dalam keluarganya. Dia menceritakan keharmonisan rumah tangganya dapat terjalin dengan baik berkat hubungan yang baik terhadap suaminya. Apabila terjadi masalah dalam keluarganya sering dibicarakan dua arah, saling mendengarkan dan saling menghargai. Faktor ibadah yang menurutnya menjadi kunci utama dalam rumah tangganya. Dia berprinsip segala sesuatu yang dilakukan baik menurut agama maka akan baik pula rumah tangganya.

Ditemui ditempat terpisah juga seorang ibu berinisial R yang bekerja menjadi guru honorer di suatu sekolah negeri, dia menceritakan tentang suaminya yang dalam kesehariannya jarang melaksanakan ibadah. Didalam rumah tangganya sang suami melakukan segala sesuatu sesuka dirinya, kurang mengajak dirinya musyawarah diskusi tentang permasalahan keluarganya, maka didalam rumah tangganya sering terjadi konflik.

Dari wawancara kedua kasus diatas, antara ibu siska dan ibu berinisial R terdapat perbedaan keadaan rumah tangga yang mereka alami. Ibu siska yang terjalin dengan baik antara religiusitas dan komunikasi interpersonal dengan cara bermusyawarah mengalami keadaan yang baik dalam rumah tangganya, dengan dapat melihat bagaimana rumah tangganya dijalani dengan sedikit

konflik. Ibu siska menekankan pentingnya beribadah dalam rumah tangganya.

Dikases yang lain ibu R yang sering mengalami konflik dalam rumahtangganya menceritakan pula faktor beribadah atau religiusitas dan komunikasi interpersonal dengan pasangan yang kurang baik menjadi penyebab konflik dalam kehidupan rumah tangganya. Maka dari kedua kasus ini muncul permasalahan apakah ada hubungan komunikasi interpersonal & religiusitas dengan keharmonisan pernikahan pada istri bekerja. Karena antara ibu siska dan ibu R keduanya sama – sama bekerja sebagai online shope dan guru untuk membantu perekonomian keluarganya dan keduanya juga terdapat perbedaan cara menjalankan komunikasi interpersonal dengan pasangannya dan sikap tentang beribadah atau kehidupan religiusitasnya.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti mencoba menggabungkan antara variabel religiusitas dengan komunikasi interpersonal untuk dijadikan dalam satu penelitian guna melihat hubungannya dengan keharmonisan pernikahan pada istri yang bekerja. Subjek dari penelitian ini adalah istri yang bekerja. Penelitian dilaksanakan di Desa Sumber Hidup, Kecamatan Pedamaran Timur, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Berdasarkan penjabaran di atas dan pra penelitian yang dilakukan. Peneliti mengambil tema pembahasan Keharmonisan. Hal ini juga di pengaruhi dengan dua faktor yaitu Komunikasi Interpersonal dan Religiusitas. Dengan demikian peneliti mengambil judul “Hubungan komunikasi Interpersonal dan *Religiusitas* dengan Keharmonisan Pernikahan Pada Istri yang bekerja”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah istri yang bekerja di desa Sumber Hidup Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan rentan usia 21-40 tahun. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Peneliti mengambil sampel istri yang bekerja didesa Sumber Hidup Kecamatan Pedamaran Timur yang berjumlah 60 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan melakukan uji *try out* terlebih dahulu yang terdiri dari tiga skala yaitu, skala keharmonisan pernikahan, skala komunikasi interpersonal dan skala religiusitas.

. Hasil uji validitas dan reliabilitas yang didapatkan pada skala keharmonisan pernikahan yaitu 25 aitem valid dengan nilai alpha 0,887. Skala komunikasi interpersonal yaitu 18 aitem valid

dengan nilai alpha 0,914. Skala religiusitas yaitu 36 aitem valid dengan nilai alpha 0,930. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. dengan bantuan JASP *Versi 0.18.0.*

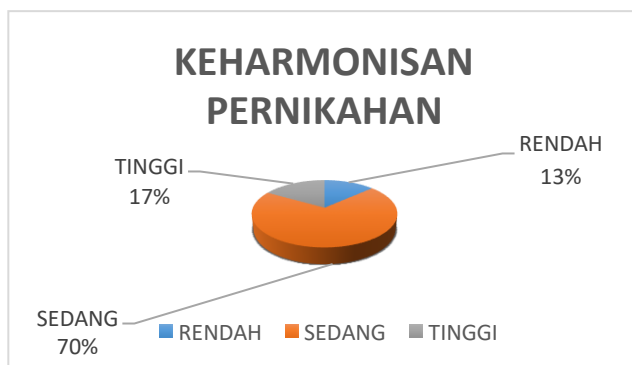
C. HASIL DAN DISKUSI

Kategorisasi variabel pada penelitian ini terdiri dari kategorisasi variabel keharmonisan pernikahan, kategorisasi variabel komunikasi interpersonal dan kategorisasi variabel religiusitas, disajikan dalam tabel-tabel berikut :

Tabel 1

Kategori Skor Variabel Keharmonisan Pernikahan

Kategori	Rentang Skor	Interval	Jumlah	Persentase
Tinggi	$X > 89$	90 - 97	10	17%
Sedang	$79 \leq X < 89$	79 - 89	42	70%
Rendah	$X < 79$	74 -78	8	13%
Jumlah			60	100%

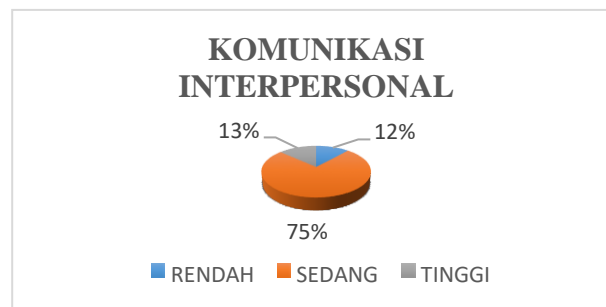


Gambar 1. Pie Cart Kategorisasi skor Variabel Keharmonisan Pernikahan

Dapat dilihat dari tabel dan juga diagram lingkaran tersebut, bisa dilihat nilai kategori keharmonisan pernikahan dibagi atas tiga kategori yaitu kategori tinggi sejumlah 10 orang dan persentase senilai 17%, kategori sedang sejumlah 42 orang dan persentase senilai 70%, dan kategori rendah sejumlah 8 orang dan persentase senilai 13% berdasarkan total keseluruhan 60 istri yang bekerja yang menjadi subjek penelitian. Oleh sebab itu maka, bisa ditarik kesimpulan keharmonisan pernikahan istri yang bekerja ada pada kategorisasi sedang.

Tabel 2
Kategori Skor Variabel Komunikasi Interpersonal

Kategori	Rentang Skor	Interval	Jumlah	Persentase
Tinggi	$X > 69$	70 - 72	8	13%
Sedang	$59 \leq X < 69$	59 - 69	45	75%
Rendah	$X < 59$	52 - 58	7	12%
Jumlah			60	100%



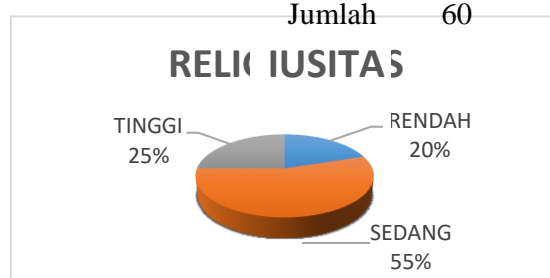
Gambar 2. Pie Chart Kategorisasi skor Variabel Komunikasi Interpersonal

Dapat diperhatikan pada tabel dan juga diagram lingkaran diatas, bisa dilihat jika nilai kategorisasi komunikasi interpersonal dibagi atas tiga kategori yaitu kategori tinggi sejumlah 8 orang dan persentase senilai 13%, kategori sedang sejumlah 45 orang dan persentase senilai 75%, serta kategori rendah sejumlah 7 orang dan nilai persentase senilai 12% berdasarkan jumlah 60 istri yang bekerja yang diambil sebagai subjek. Oleh sebab itu, bisa ditarik kesimpulan yaitu komunikasi interpersonal pada istri yang bekerja berada pada tingkatan sedang.

Tabel 3

Kategori Skor Variabel Religiusitas

Kategori	Rentang Skor	Interval	Jumlah	Persentase
Tinggi	$X > 91$	92 - 97	15	25%
Sedang	$81 \leq X < 91$	81 - 91	33	55%
Rendah	$X < 81$	76 - 80	12	20%
			Jumlah	60
				100%



Gambar 3. Pie chart kategori skor variabel Religiusitas

Dapat diperhatikan berdasarkan tabel juga diagram lingkaran diatas, dapat dilihat bahwa nilai kategori religiusitas istri yang bekerja dibagi atas tiga kategori yaitu kategori tinggi sejumlah 15 responden dan nilai persentase sebesar 25%, kategori sedang sejumlah 33 responden dengan persentase senilai 55%, dan kategori rendah sejumlah 12 responden dengan persentase senilai 20% dari jumlah 60 istri yang bekerja yang diambil sebagai subjek penelitian. Oleh sebab itu, bisa ditarik kesimpulan yaitu religiusitas istri yang bekerja berada pada tingkatan sedang.

Setelah melakukan uji kategorisasi variabel selanjutnya melakukan pengujian asumsi dilaksanakan guna melihat data yang terkumpul mencukupi normalisasi pelaksanaan uji berikutnya atau tidak. Maka, pengujian asumsi ini mencakup uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

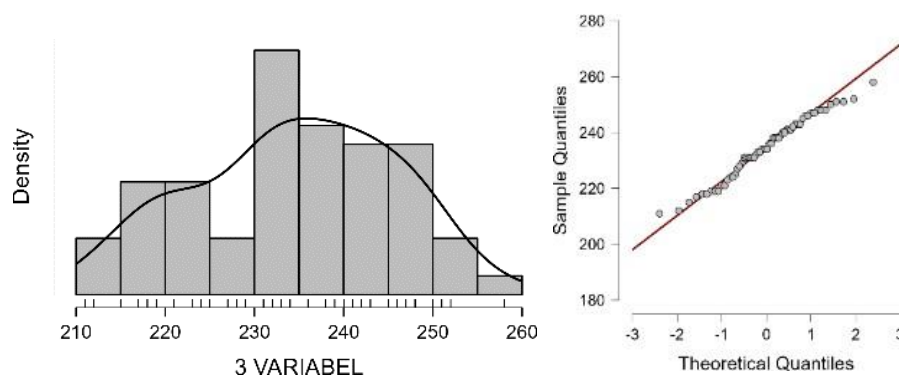
Table 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Sd	ShapiroWilk	Taraf Signifikan	Keterangan
Keharmonisan Pernikahan	84.267	5.112	0.980	0.421	Normal
Komunikasi Interpersonal	64.433	4.674	0.944	0.009	Normal
Religiusitas	85.700	4.999	0.983	0.559	Normal

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas memakai uji Shapiro-wilk, variabel keharmonisan pernikahan dan religiusitas menunjukkan nilai (p) di atas 0,05 (0,421 dan 0.559 secara berturut), kedua variabel tersebut terdistribusi secara normal.

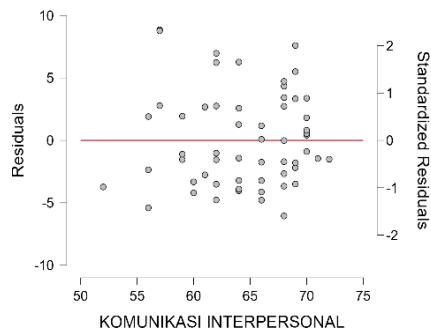
Namun, untuk variabel Komunikasi Interpersonal, meskipun nilai p dari uji Shapiro-Wilk adalah 0.009 (di bawah 0.05), indikasi visual dari histogram menunjukkan distribusi yang miring ke kanan, sementara Q-Q plot menunjukkan deviasi dari garis diagonal.

Secara keseluruhan, hasil uji normalitas ini memberikan dasar untuk melanjutkan analisis statistik lebih lanjut, dengan catatan untuk mempertimbangkan baik nilai statistik maupun observasi visual dalam menginterpretasikan hasil penelitian ini.

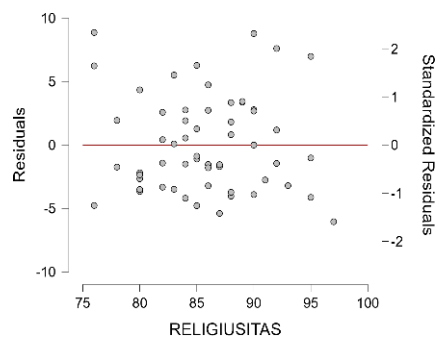


Gambar 4. Uji Normalitas tiga variabel

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas



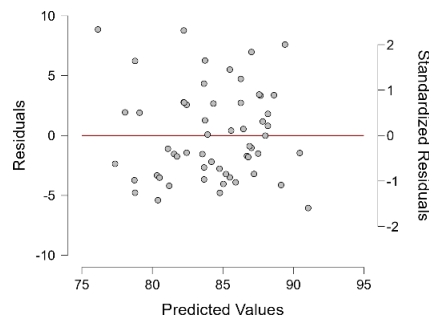
Gambar 5. A. Uji Linieritas Keharmonisan Pernikahan & Komunikasi interpersonal



Gambar 5. B. Uji Linieritas Keharmonisan Pernikahan & Religiusitas

Berdasarkan visualisasi yang disajikan, bisa diamati bahwa titik-titik yang tersebar membentuk pola yang bisa ditarik garis lurus. Hal ini menunjukkan adanya hubungan linier positif antara variabel Keharmonisan Pernikahan dengan Komunikasi Interpersonal serta dengan Religiusitas. Artinya, semakin tinggi nilai Komunikasi Interpersonal atau Religiusitas, kemungkinan besar akan meningkatkan tingkat Keharmonisan Pernikahan secara linier. Dengan demikian, hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa data dalam riset ini menunjukkan sifat linier antara variabel-variabel yang diteliti, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut terkait pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap Keharmonisan Pernikahan.

Gambar 6. Uji Heterokedastitas



Berdasarkan gambar yang disajikan, bisa diamati bahwa titik-titik diplot residual tidak membentuk pola yang jelas atau teratur. Titik-titik ini tersebar secara acak di sekitar garis nol pada sumbu Y, yang menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu dalam distribusi variabilitas residual. Keadaan ini menandakan bahwa tidak ada tanda-tanda heterokedastisitas dalam data penelitian ini. Heterokedastisitas mengacu pada ketidakseragaman variabilitas residual, di mana variabilitas ini dapat berubah sepanjang rentang nilai dari variabel independen atau variabel lain dalam model. Dalam konteks ini, distribusi yang acak dan tersebar merata dari titik-titik residual menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas, di mana varians residual seragam, cenderung terpenuhi. Hasil memberikan keyakinan bahwa analisis lebih lanjut terhadap model statistik yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan, karena asumsi dasar mengenai homoskedastisitas terpenuhi.

Gambar 7. Uji Multikolinieritas

<i>Variable</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Komunikasi Interpersonal	0.991	1.009	Aman dari multikolinieritas
Religiusitas	0.991	1.009	Aman dari multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang tercantum dalam tabel, bisa disimpulkan bahwa kedua *variable* bebas yang dievaluasi dimodel regresi ini aman dari masalah multikolinieritas. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel tersebut adalah 1.009, yang jauh lebih rendah dari batas kritis 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model. Selain itu, nilai toleransi (Tolerance) untuk kedua variabel adalah 0.991, yang juga jauh lebih tinggi dari batas minimal 0.10.

Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa model regresi yang dipakai di riset ini tidak mengalami masalah multikolinieritas antara kedua *variable* bebasnya. Keamanan dari masalah multikolinieritas ini penting untuk memastikan interpretasi yang akurat dan valid terhadap pengaruh variabel terhadap *variable* terikat dalam analisis regresi.

Gambar 8. Uji hipotesis pertama

Hasil Uji Hipotesis Pertama Model Summary
Keharmonisan Pernikahan

Model	R	R²	F	P
H ₁	0.670	0.449	23.264	< .001

Langkah ini penting untuk mendukung interpretasi yang akurat dan menyeluruh terhadap hasil penelitian, serta memberikan sumbangan baru dalam pemahaman terhadap dinamika hubungan dalam konteks sosial dan psikologis yang relevan.

Gambar 9. Uji hipotesis kedua dan ketiga

Variable	Pearson's Correlations	Sig.	Keterangan
X ₁	0.520	< .001	Signifikan
X ₂	0.469	< .001	Signifikan

a. Uji hipotesis kedua

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, diperoleh nilai koefisien korelasi (R_{X_1-y}) sebesar 0.520 dengan taraf signifikansi $p = 0.001$ ($p < 0.1$). Hasil ini menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal (X_1) dengan Keharmonisan Pernikahan (Y) pada istri yang bekerja.

Hasil analisis ini memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman terhadap faktor yang memengaruhi hubungan dalam konteks sosial dan psikologis yang relevan, serta memberikan dasar untuk langkah-langkah intervensi atau pemahaman lebih lanjut dalam bidang ini

a. Uji hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, diperoleh nilai koefisien korelasi (R_{X_2-y}) sebesar 0.469 dengan nilai $p = 0.001$ ($p < 0.01$). Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Religiusitas (X_2) dengan Keharmonisan Pernikahan (Y) pada istri yang bekerja. Hasil ini memperkuat pemahaman bahwa aspek Religiusitas memainkan peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi tingkat Keharmonisan Pernikahan. Dengan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam konteks memahami dinamika hubungan interpersonal dalam lingkungan sosial dan psikologis yang terkait dengan nilai-nilai keagamaan.

Persamaan Regresi Variable X_1 , X_2 , dan Y

Model		<i>Unstandardized</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Standardized Coefficients</i>
H ₁	(Intercept)	13.160	10.597	
	Komunikasi Interpersonal	0.526	0.108	0.481
	Religiusitas	0.434	0.101	0.425

Gambar 10. Analisis Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil Analisis Regresi yang terdapat dalam tabel di atas, bisa dijelaskan bahwa jika tidak ada peningkatan dari nilai Komunikasi Interpersonal & Religiusitas, nilai Keharmonisan Pernikahan pada istri yang bekerja diperkirakan sebesar 13.160.

Koefisien regresi untuk variabel Komunikasi Interpersonal adalah 0.526, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin dalam skala Komunikasi Interpersonal akan menghasilkan peningkatan sebesar 0.526 pada nilai Keharmonisan Pernikahan pada istri yang bekerja. Sebaliknya, jika nilai Komunikasi Interpersonal menurun satu poin, maka nilai

Keharmonisan Pernikahan juga diperkirakan akan turun sebesar 0.526.

Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel Religiusitas adalah 0.434, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin dalam skala Religiusitas akan meningkatkan nilai Keharmonisan Pernikahan pada istri yang bekerja sebesar 0.434. Demikian pula, jika nilai Religiusitas menurun satu poin, diperkirakan nilai Keharmonisan Pernikahan juga akan turun sebesar 0.434.

Temuan ini memberikan gambaran tentang pengaruh relatif dari Komunikasi Interpersonal dan Religiusitas terhadap Keharmonisan Pernikahan, menegaskan pentingnya kedua faktor ini dalam mendukung hubungan yang harmonis pada istri yang bekerja. Interpretasi ini didasarkan pada analisis regresi yang mempertimbangkan variabilitas dan pengaruh masing-masing *variable* bebas terhadap *variable* terikat dalam konteks riset ini.

Gambar 11. Sumbangan Efektif Variabel Bebas

Sumbangan Efektif Variable Bebas

Dalam Penelitian

Variable	Koefisien Correlation (Rxy)	Koefisien Regresi (β)	R²	Sumbangan Efektif
Komunikasi Interpersonal	0.520	0.481		25%
Religiusitas	0.469	0.425	0.449	19.90%

Berdasarkan tabel Analisis Regresi yang disajikan, dapat dilihat bahwa sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat telah dihitung. Sumbangan efektif *variable* Komunikasi Interpersonal terhadap Keharmonisan Pernikahan pada istri yang bekerja adalah sebesar 25%, sementara sumbangan efektif variabel Religiusitas terhadap Keharmonisan Pernikahan adalah sebesar 19.9%.

Pembahasan pada riset ini bertujuan guna mengetahui komunikasi interpersonal dan religiusitas dengan keharmonisan pernikahan pada istri yang bekerja. Penentuan jumlah sampel

memakai metode berupa *purposive sampling*. Teknik analisis yang dipakai ialah teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* JASP 0.18.0 dalam melakukan pengolahan datanya. Populasi riset ini ialah istri yang bekerja di desa Sumber Hidup kec. Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan yang berjumlah 60 orang. Riset ini memakai tiga skala psikologi yakni skala komunikasi interpersonal dan keharmonisan pernikahan yang dibuat langsung peneliti sedangkan skala religiusitas memakai skala yang dibuat oleh peneliti sebelumnya.

Riset ini mempunyai 3 hipotesis guna dianalisis. Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti pada hipotesis pertama mendapatkan hasil bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal & Religiusitas dengan Keharmonisan pernikahan Pada Istri Yang Bekerja dengan nilai $R = 0.670$ & nilai $F = 23.264$ dengan taraf signifikan $p < 0.001$. kedua *variable* memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 44.9%.

Dalam skala keharmonisan pernikahan ini menurut Daradjat (1975) terdapat 5 aspek yang mendasari yakni mengerti antar suami istri, menerima, menghargai, mempercayai & mencintai dengan pengkategorian variabel terdiri dari kategori Tinggi sebanyak 10 responden dengan persentase 17%, sedangkan kategori Sedang sebanyak 42 responden dengan persentase 70% dan untuk kategori Rendah sebanyak 8 responden dengan persentase 13%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keharmonisan pernikahan pada istri yang bekerja masuk dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmatika Khusnia (2020) keharmonisan didalam sebuah hubungan pernikahan sangatlah penting, terutama bagi anak dan ketenangan rumah tangga. Dan keluarga adalah tempat paling utama untuk sebuah pendidikan islam bagi anak guna mendidik anak menjadi anak yang sholeh & sholehah. Melaksanakan kewajiban sebagai suami istri. dan meninggalkan apapun yang dilarang oleh ajaran islam, karena perbuatan yang dilarang akan menjerumuskan kita kedalam siksa api neraka (Rahmatika Khusnia(2020)).

Hasil uji hipotesis ke 2 mendapatkan hasil bahwa hipotesis ke 2 ini bisa diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif atau signifikan antara Komunikasi Interpersonal dengan keharmonisan Pernikahan pada istri yang bekerja. *Variable* Komunikasi Interpersonal memberikan sumbangan 25% Terhadap variabel Keharmonisan Pernikahan pada istri yang bekerja ($\beta = 0.481; > 0.01$) dengan nilai korelasi $R_{xy} = 0.520$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal dengan Keharmonisan Pernikahan pada istri yang bekerja. Dan apabila komunikasi interpersonal antara suami istri terjalin dengan

baik maka keharmonisan pernikahan mereka juga akan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitri, Sarasati, dkk (2023) menjelaskan bahwa dalam menjaga keharmonisan perkawinan usia 15 sampai 20 tahun, ketiga peneliti melakukan strategi komunikasi untuk menjaga hubungan dengan caranya masing – masing yang meliputi positif (sikap dan komunikasi positif dalam hubungan yang ceria, optimis, umum menyenangkan), keterbukaan (*openness*) jaminan, berbagi tugas (tanggung jawab menjalankan tugas dan bekerja dalam hubungan bersama), jejaring sosial (berkomunikasi dengan orang sekitar), aktivitas bersama (melakukan aktivitas dan menghabiskan waktu bersama), komunikasi termediasi (komunikasi dalam berbagai bentuk selain tatap muka), penghindaran (menghindari topik atau pasangan tertentu ketika salah satu dari mereka sedang bad mood), dan Perilaku antisosial (menghindari perilaku sosial yang tidak bersahabat) (fitri, sarasati, dkk (2023)).

Kemudian sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Zaika, Amalia Poetri (2020) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal pasangan berpengaruh positif dengan keharmonisan, jadi semakin besar komunikasi interpersonal maka semakin besar pula keharmonisan & sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal pasangan suami istri maka semakin rendah keharmonisan (Zaika, Amalia Poetri (2020)).

Hasil pengkategorian Variabel komunikasi interpersonal pada kategori Tinggi sebanyak 8 responden dengan persentase 13%, sedangkan kategori Sedang sebanyak 45 responden dengan persentase 75% dan untuk kategori Rendah sebanyak 7 responden dengan persentase 12%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat komunikasi interpersonal responden di desa sumber hidup kecamatan pedamaran timur dalam kategori sedang.

Selanjutnya, pada pengujian hipotesis ketiga mendapatkan hasil bahwa hipotesis ketiga bisa diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan keharmonisan pernikahan pada istri yang bekerja. *Variable* religiusitas ngasih sumbangan efektif sebesar 19.90% terhadap *variable* keharmonisan pernikahan dengan nilai ($\beta = 0.425$; $p > 0.01$) dengan nilai koefisien korelasi ($R_{xy} = 0.469$). bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan keharmonisan pernikahan pada istri yang bekerja. Apabila religiusitas yang dimiliki para istri yang bekerja tinggi maka keharmonisan pernikahannya juga tinggi & begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil riset yang dikemukakan oleh beberapa peneliti, dapat dilihat bahwa

religiusitas dan komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam keharmonisan pernikahan, terutama pada istri yang bekerja. Husnaini, Rizkia (2020) menemukan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi berhubungan positif secara signifikan dengan keharmonisan keluarga, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,576 & nilai signifikansi $p < 0,01$. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas, semakin tinggi juga keharmonisan keluarga pada IRT.

Riset lain yang dilaksanakan oleh Putri, Ega Liana & Sofia, Lisda (2021) juga menyimpulkan bahwa religiusitas mempengaruhi keharmonisan keluarga pada wanita dewasa awal. Mereka mengemukakan bahwa nilai-nilai religiusitas, seperti kebaikan, kesabaran, dan kerendahan hati, membantu anggota keluarga dalam menyelesaikan masalah dan menjaga hubungan yang harmonis. Dan didukung dengan Riset lain yang dilaksanakan oleh Islamia, & Marliani (2023) Spiritualitas mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan ketahanan keluarga. Oleh karena itu terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi spiritualitas suami/istri maka semakin rendah persepsi kerentanan keluarga. Oleh karena itu spiritualitas keluarga memperkuat hubungan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Islamia, 2022).

Dalam konteks keharmonisan pernikahan pada istri yang bekerja, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memberikan sumbangan efektif yang lebih besar terhadap keharmonisan pernikahan daripada religiusitas. Komunikasi interpersonal memberikan sumbangan efektif sebesar 25%, sedangkan religiusitas memberikan sumbangan efektif sebesar 19,9%. Hal ini sejalan dengan temuan Dewi, Fitriza & Taufik (2022) yang menekankan pentingnya komunikasi interpersonal sebagai faktor kunci dalam menjaga keharmonisan pernikahan. Mereka menyoroti bahwa komunikasi interpersonal yang baik didasarkan pada keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, & kesetaraan antara pasangan.

Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian ini menegaskan bahwa baik komunikasi interpersonal maupun religiusitas memiliki dampak yang signifikan terhadap keharmonisan pernikahan pada istri yang bekerja. Kedua faktor ini menawarkan pandangan yang beragam dalam upaya memahami dan meningkatkan kualitas hubungan pasangan suami istri dalam konteks sosial dan psikologis yang berbeda-beda. Kedua faktor keharmonisan tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 44,90% terhadap keharmonisan pernikahan, maka terdapat 55,10% faktor lain yang dapat memberikan keharmonisan pernikahan. Adapun faktor lain yang memberikan keharmonisan pernikahan yaitu Tingkat sosial ekonomi keluarga (Ruswandi, I 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh A.R. Widayani, Mardiyawati

(2021) berjudul “Peranan Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis. Faktor Peran pendidikan dapat mewujudkan keluarga harmonis. Dan faktor lain yang memberikan keharmonisan pernikahan yaitu sikap orang tua dan faktor seks dalam keharmonisan keluarga (Alfiah & Purnamasari, Santi E. 2019). Adapula faktorlain yang mewujudkan keharmonisan pernikahan yaitu ketahanan keluarga (Sunarti, Fithriyah, Khoiriyah, Islamia & Hasanah 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan riset penellitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan yaituterdapat Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Keharmonisan Pernikahan pada Istri yang Bekerja : Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan keharmonisan pernikahan pada istri yang bekerja. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi (R_{x_1-y}) = 0.520 dengan nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$). Ini menyatakan bahwa variabel komunikasi interpersonal memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 25% terhadap keharmonisan pernikahanpada istri yang bekerja.

Hubungan Religiusitas dengan Keharmonisan Pernikahan pada Istri yang Bekerja : Terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan keharmonisan pernikahan pada istriyang bekerja. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi (R_{x_2-y}) = 0.469 dengan nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$). Ini menyatakan bahwa *variable* religiusitas memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar19.90% terhadap keharmonisan pernikahan pada istri yang bekerja.

Hubungan Komunikasi Interpersonal & Religiusitas dengan Keharmonisan Pernikahan pada Istri yang Bekerja : Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan religiusitas dengan keharmonisan pernikahan pada istri yang bekerja. Hasil riset menunjukkan nilaikorelasi (R) = 0.670 dengan nilai F sebesar 23.264 dan taraf signifikan $p = 0.01$ ($p < 0.05$). Ini menyatakan bahwa komunikasi interpersonal dan religiusitas bersama-sama memberikansumbangan efektif (SE) sebesar 44.90% terhadap keharmonisan pernikahan pada istri yang bekerja,dengan sisanya 55.1% dipengaruhi oleh *variable* lain di luar *variable* bebas dalam riset ini.

Keharmonisan pernikahan ialah suatu keadaan apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia, terus saling mempertahankan komunikasi interpersonal dan menerapkan nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-hari pada istri yang bekerja. Dengan adanya keharmonisan pernikahan membuat bahtera rumah tangga menjadi lebih baik, sehingga memberikan dampak positif pada komunikasi interpersonal dan religiusitas Peneliti juga berharap agar dapat digunakamsebagai perbandingan serta referensi dalam penelitian . Penelitian selanjutnya juga dapat mempelajari dan menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi keharmonisan

pernikahan seperti pendidikan, tingkat ekonomi keluarga, sikap orang tua, hubungan sosial keluarga, dan ekonomi keluarga.

E. DAFTAR PUSTAKA

- A, Bachtiar. "Menikahlah Maka Engkau Akan Bahagia," 2004, 61–64.
- Affifatu Lutfani. *Perceraian Pada Pasangan Suami Istri Dengan Perkawinan Di Dawah 5 Tahun*. Vol. 14, 2022.
- Afifah, E. R. N., and S. I. Savira. "Adaptasi Wanita Di Awal Pernikahan." *Jurnal Penelitian Psikologi* 10, no. 03 (2023): 268–92.
- Agustin, M., and F. Hendrati. "Hubungan Kemandirian Istri Dengan Keharmonisan Perkawinan Pada Tahap Awal Perkawinan Di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang." *Psikologi Tabularasa* 8, no. 2 (2013): 691–97.
- Alfiah & Purnamasari, Santi E. "Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Remaja." *Jurnal Empati* 4, no. 1 (2019): 210.
- Amalia Poetri Zaika. *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Keharmonisan Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf Pada Anggota Pengajian Saudara Muslimah Di Kota Sungai Penuh*. Vol. 21, 2020.
- Arianto, Puji. *Modul Metode Penelitian. Metode Penelitian*. Vol. 5, 2020. Berkeluarga, Urgensi, and Dalam Perkawinan. "Urgensi Berkeluarga," n.d.
- Darajat, Zakiyah. *Zakiah Darajat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental*. *Jurnal Ilmu Agama*. Vol. Vol. 16 No, 1980.
- Dea Meita Putri. *Hubungan Antara Empati Dan Komunikasi Interpersonal Dengan Forgiveness Pada Remaja Yang Mengalami Perceraian Orang Tua. Block Caving – A Viable Alternative?* Vol. 21, 2021.
<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>
- Dewi, Nyoman Riana, and Hilda Sudhana. "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri Dengan Keharmonisan Dalam Pernikahan." *Jurnal Psikologi Udayana* 1, no. 1 (2013): 22–30. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p03>.
- Dollahite, david c. dkk. "Conceptual Model of Processes-in Highly Religious Families," n.d.
- Dr. Dyah Budiastuti & Agustinus Bndur, Ph.D. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian. Metode Penelitian Pendidikan Matematika*, 2018.
- Dyana. "As-Sakinah : Jurnal Hukum Keluarga Islam AS-SAKINAH Jurnal Hukum Keluarga Islam Disiplin Ilmu Yang Banyak Terdapat Di Dalamnya . Begitupun Syarhi Minhaj Al-Thalab (Beirut : Dar Al-Fikr), Juz II , Hal . 47 :” 2, no. 1 (2024).
- Eliyani, Eka Rahmah. "Keterbukaan Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1,

no. 2(2013): 85–94.

Eva Soraya. “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Tingkat Keharmonisan Keluarga Pada Pasangan Suami-Istri.” Vol. 151. Surakarta, 2015. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>.

Fala, M., E. Sunarti, and T. Herawati. “Sources of Stress, Coping Strategies, Stress Symptoms, and Marital Satisfaction in Working Wives.” *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 13, no. 1 (2020): 25–37. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.25>.

Fauzi, Muahfudh. *Diktat Psikologi Keluarga*, 2018. <https://stisnutangerang.ac.id/wp-content/uploads/2018/09/FULL-Diktat-Matakuliah-Psikologi-Keluarga-Mahfudh-Fauzi.pdf>.

Filza, Ainun. “Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Suami Istri Lanjut Usia Di Kecamatan Kampar Utara Perspektif Sosiologi Keluarga,” 2023.

Fitria Panduwinata, Vina, Roni Hartono, and Ayuning Atmasari. “Hubungan Konflik Peran Ganda Pada Wanita Bekerja Dengan Keharmonisan Rumah Tangga.” *Jurnal Psimawa* 2, no. 1 (2019): 21–26. <https://doi.org/10.36761/jp.v2i1.432>.

Fitriza, Dwi, and Taufik Taufik. “Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Keharmonisan Keluarga.” *Counseling and Humanities Review* 2, no. 1 (2022): 7–12. <https://doi.org/10.24036/000484chr2022>.

Fleeson, William, Eranda Jayawickreme, Ashley Bell Alice P Jones, Nicolas A Brown, David G Serfass, Ryne A Sherman, Merijn Mestdagh, et al. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Keharmonisan Kel.” *Journal of Personality and Social Psychology* 1, no. 1 (2017): 1188–97.

<https://osf.io/nf5me%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.tree.2015.01.012%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/1047840X.2017.1373546%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.lindif.2016.07.011%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.paid.2017.06.011%0Ahttp://programme.exo>

[online.com/doi/full/10.1080/1047840X.2017.1373546%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.lindif.2016.07.011%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.paid.2017.06.011%0Ahttp://programme.exo](https://osf.io/nf5me%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.tree.2015.01.012%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/1047840X.2017.1373546%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.lindif.2016.07.011%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.paid.2017.06.011%0Ahttp://programme.exo)

[2016.07.011%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.paid.2017.06.011%0Ahttp://programme.exo](https://osf.io/nf5me%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.tree.2015.01.012%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/1047840X.2017.1373546%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.lindif.2016.07.011%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.paid.2017.06.011%0Ahttp://programme.exo)

Hablana Anturida Dzawittaqwa, Sri Lestari & Yayah Khisbiyah. “Pola Kelekatan Isytri Dalam Pernikahan Jarak Jauh Pada Masa Covid 19,” no. 0 (2023): 1–23.

Herwin, Herwin, and Nurjanis Nurjanis. “Hubungan Antara Penyesuaian Diri Suami Istri Dengan Keharmonisan Keluarga Di Desa Tanjung Peranap.” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 6 (2020): 424. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v2i1.9241>.

Hikmawati, Fenti. *Metode Penelitian. Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Vol. 01,

2020. Hoffman, D. W. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, n.d.

Hurlock, Elizabeth B. “Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Terj.” *Isti Widiyati, Jakarta: Erlangga*, 1996.

Husaini, R. “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Keharmonisan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Yayasan Madinatul Quran,” 2020.

<https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/12715>.

Indah, Nisrina. “Hubungan Kesabaran Dan Kebahagiaan Pada Wanita Karir Berkeluarga,” 2018, 1–14.

- Islamia, Intan. "Spirituality and Family Vulnerability during The Covid-19 Pandemic." *Proceedings of International Conference on Psychology, Mental Health, Religion, and Spirituality* 1, no. 1 (2023): 11–14. <https://doi.org/10.29080/pmhrs.v1i1.1154>.
- Iswati, and Kuliayatun. "Buku Psikologi Agama," 2019. Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*, 1999.
- Jannah Wulida indana Rachmawati, Desi Firial Nuril Izah, Lailul Hidayah, Ani Qotuz Zuhro Fitriana. "Upaya Pasangan Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga." *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)* 1, no. 2 (2023): 273–76.
- Jasmiah, Yulis. "Keluarga Harmonis Dan Implikasinya." *Paper Knowledge . Toward a MediaHistory of Documents* 7, no. 2 (2019): 107–15.
- Kartika Malinda. *Faktor Keharmonisan Keluarga Pada Istri Yang Bekerja (Studi Di Desa Sinar Gunung Dusun Satu Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang). Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*, 2020.
- Khairifa, Fenni. "Hubungan Komunikasi Interpersonal Suami Dan Istri Dalam Meningkatkan Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Bologia Kecamatan Pulau-Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan." *Jurnal Social Opinion*, 4 (2019): 43–58. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/socialopinion/article/view/242/264>.
- Kurniawati, putri. "Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam." *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01 (2017): 1–7.
- . "Keluarga Ideal." *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01 (2017): 1–7.
- Latifah, Amelia Suci, and Zulfa Indira Wahyuni. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Perkawinan." *TAZKIYA: Journal of Psychology* 7, no. 2 (2019): 120–35. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v7i2.13471>.
- M Rifqi, Eka. "Pengaruh Keterbukaan Diri Suami Istri Terhadap Keharmonisan Keluarga Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu." *Al-Ittizaan: Jurnal BimbinganKonseling Islam* 2, no. 1 (2019): 1–10.
- Mahmuda, Siti. "Perbedaan Keharmonisan Keluarga Antara Wanita Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja," 2020.
- Mardiyah. "Istri Yang Bekerja Dan Hubungannya Terhadap Peningkatan Angka Perceraian Di Mahkamah Syari'ah Blangkejeren" 2 (2019): 5–10.
- Maulana, M Angga. "Konsep Sakinah Mawadah Warahmah Dalam Qs. Al-r ū m/30: 21 (Studi Komparatif Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka & Al-Matsalu Al- a'la Karya m. Yunan Yusuf)" 21 (2022): 1–152.
- MN Malay, A Fitriani, Intan Islamia. "Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana Uin Raden Intan," 2019, 1–108.
- Niswati, Idah. "Hubungan Loving, Kepuasan Seksual Dan Religiusitas," n.d., 1–15.
- Novia, Siti. *Layanan Konseling Keluarga Harmonis Padapusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Aceh*. Vol. 2, 2019.

- Nugroho, Saleh Sapto. "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Komunikasi Keluarga Dengan Konflik Peran Ibu Bekerja Di RS Panti Wilasa 'Citarum' Semarang." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, 12–26.
- Nunzairina, Nunzairina. "Sejarah Pemikiran Psikologi Islam Zakiah Daradjat." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2, no. 1 (2018): 99. <https://doi.org/10.30829/j.v2i1.1793>.
- Nurislamiah, Mia. "Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga." *Communicative : Jurnal Komunikasi Dan Dakwah* 2, no. 1 (2021): 15. <https://doi.org/10.47453/communicative.v2i1.409>.
- Oktariana, Dina. *Psikologi Perkembangan*, 2022. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/558608-psikologi-perkembangan-c4380422.pdf>.
- Ph.D. Ummul Aiman, S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd., M.Pd. Zahara Fadilla Suryadin Hasda, M.Pd.I. Ns. Taqwin S.Kep. M.Kes. Masita, and M.Pd.Mat Ketut Ngurah Ardiawan M.Pd. Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 2022.
- Putra Kurlianto Perdana dkk. "Makna Sakinah Dalam Surat Al-Rum AYAT 21 Menurut M. Quraisy Syihab Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Relevansinya Dengan Tujuan Perkawinan Dalam Komplikasi Hukum Islam" 12, no. 2 (2021): 15–34.
- Putri, Ega Riana, and Lisda Sofia. "Kematangan Emosi Dan Religiusitas Terhadap Keharmonisan Keluarga Pada Dewasa Awal." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 2 (2021): 430. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5983>.
- Rofiah, Nur, Faqihuddin Abdul Qadir, Alissa WAhid, Iklillah Muzayyanah, Furqan La Faried, Sugeng Widodo, Umdah El Baroroh, Sriwiyanti Eddyono, Rita Pranawati, and Dedi Slamet Riyadi. *Fondasi Keluarga Sakinah. Correspondencias & Análisis*, 2016.
- Ruswandi, Irwan. "Pengaruh Keharmonisan Dan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Anak." *Rayah Al-Islam* 4, no. 02 (2020): 200–217. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.331>.
- Salsabila, Annisa Yaumil. *Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, Kesadaran, Lingkungan Sosial Terhadap Halal Lifestyle Pada Wanita Karier Di DKI Jakarta*, 2022.
- Saputri, Nur Ifani. "Aspek-Aspek Pembentuk Keharmonisan Pasangan Suami Istri." *Skripsi*, 2018.
- Saputri, Yuli Budi, and Agustin Handayani. "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dan Religiusitas Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Wanita Yang Bekerja." *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 3, no. November (2021): 204–11. <http://ppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/psisula/article/download/18815/6242>.
- Sari, Fitri, and Euis Sunarti. "Kesiapan Menikah Pada Dewasa Muda Dan Pengaruhnya Terhadap Usia Menikah." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 6, no. 3 (2013): 143–53. <https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.3.143>.
- Sari, Maula, and Fahrudin. "Konsep Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Al- Qur ' an (Interpretasi Ma ' Na -Cum-Maghza Atas Term Libas Dalam QS . Al-Baqarah : 187) A . Pendahuluan Manusia Disebut Juga Dengan Gregariousnes , Bermakna Tidak Dapat Hidup Tanpa Orang Lain . Allah Menciptaka." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al- Hadits* 15, no. 2 (2021).

- Simatupang, Marhisar, Nur Ainy Sadijah, and Ayu Ganis Hemasti Randwitya. "The Commuter Family: Keharmonisan Keluarga Penerbit Cv.Eureka Media Aksara," 2021, 1–16.
- Sunarti, Euis, Aliya Faizah Fithriyah, and Nikmatul Intan Islamia and Viena R Hasanah Khoiriyah. "Portrait of Indonesian Family During One Year the COVID-19 Pandemic : Analysis of Factors Influencing Family Welfare and Resilience" 17, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.20965/jdr.2022.p0031>.
- Susilawati. *Kesehatan Mental Menurut Zakiah Darajat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1438 H / 2017 M*, 2017.
- Widodo, Slamet, Festy Ladyani, La Ode Asrianto, Rusdi, Khairunnisa, Sri Maria Puji Lestari, DianRachma Wijayanti, et al. *Metodologi Penelitian*, 2023.
- Wolfinger, Nicholas H., and W. Bradford Wilcox. "Happily Ever after? Religion, Marital Status, Gender and Relationship Quality in Urban Families." *Social Forces* 86, no. 3 (2008): 1311– 37. <https://doi.org/10.1353/sof.0.0023>.
- . "Happily Ever After Religion, Marital Status, Gender And Relationship Quality In UrbanFamilies." *Social Forces* 86, no. 3 (2008): 1311–37. <https://doi.org/10.1353/sof.0.0023>.
- Yoshua Puguh Dellarozza & Ratriana Yuliasuti Endang Kusumiati. "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Keluarga Yang Hidup Di Pedesaan" 18, no. 1978 (2024): 2429–38.
- Yuli Budi Saputri. "Hubungan Komunikasi Interpersonal Dan Religiusitas Terhadap KepuasanN Pernikahan Pada Wanita Yang Bekerja" 14, no. 5 (2021): 1–23.